

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.⁹³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menguji teori, menunjukkan hubungan antara variabel, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai produktif.⁹⁴

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).

⁹⁴ Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.⁹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai periode 2023 yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah, data nilai tukar, BI-Rate, inflasi dari Bank Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik dalam bentuk kuartal pada periode 2016-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁶ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti sendiri yang menentukan sampel, sesuai ketentuan tertentu.⁹⁷

Adapun kriteria data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan harus mencakup rentang waktu antara tahun 2016 hingga 2023, sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan *mudharabah* dalam periode tersebut.
2. Data yang digunakan harus berasal dari lembaga atau entitas yang telah beroperasi selama minimal 1 (satu) tahun. Pengalaman ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan praktik dan dinamika yang telah terjadi dalam pembiayaan *mudharabah*.

⁹⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hal. 81

⁹⁷ Dahlia Amelia Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kab. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). Hal. 104

3. Data nilai tukar yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang mencerminkan perubahan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing.
4. Data BI rate yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang mencerminkan kebijakan moneter.
5. Data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang menggambarkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa.
6. Data Produk Domestik Bruto yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik yang menggambarkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri.
7. Data pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencerminkan pembiayaan berbasis bagi hasil dalam sistem perbankan syariah.

Sampel dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, nilai tukar, BI rate, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dari tahun 2016-2023 dalam bentuk kuartal yang keseluruhan datanya 32 data. Pengambilan dalam bentuk kuartal dalam penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui secara signifikan dibandingkan dengan pengambilan data perbulan dari setiap data yang diambil.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yang merujuk pada data dokumentasi atau data yang dipublikasikan oleh organisasi. Data sekunder ini diperoleh dari penelitian

atau tulisan yang diterbitkan oleh penulis yang tidak terlibat langsung dalam penelitian tersebut, atau dengan kata lain, data yang dihasilkan melalui pengolahan oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat berupa laporan, artikel, buku, atau sumber lain yang telah melalui proses pengolahan dan analisis oleh pihak ketiga sebelum digunakan dalam penelitian ini.⁹⁸

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data yang dipublikasi oleh Bank Indonesia yaitu nilai tukar⁹⁹, BI rate¹⁰⁰, inflasi¹⁰¹ dan Badan Pusat Statistik yaitu produk domestik bruto¹⁰². Laporan Keuangan OJK yaitu Pembiayaan *Mudharabah*.¹⁰³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil laporan-laporan yang dipublikasikan oleh lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam waktu yang sama dalam bentuk kuartal.

⁹⁸ M Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021).hlm 197

⁹⁹ Bank Indonesia, “Kurs Transaksi Bank Indonesia,” <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>.

¹⁰⁰ Bank Indonesia, “BI Rate,” <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>.

¹⁰¹ Bank Indonesia, “Data Inflasi,” <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

¹⁰² Badan Pusat Statistik, “Laju Pertumbuhan PDB,” <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-ii-2024.html>.

¹⁰³ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah,” <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan.¹⁰⁴ Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk nominal.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas sering disebut juga dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁰⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dalam bentuk rupiah setiap triwulan pada tahun 2016-2023, BI rate yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dalam bentuk persentase setiap triwulan pada tahun 2016-

¹⁰⁴ Dahlia Amelia Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kab. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

¹⁰⁵ Ibid.

2023, inflasi yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dalam bentuk persentase setiap triwulan pada tahun 2016-2023, Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari laman resmi badan pusat statistika dalam bentuk rupiah setiap triwulan pada tahun 2016-2023.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Y)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. ¹⁰⁶	Jumlah pembiayaan <i>Mudharabah</i> (dalam miliar Rupiah) yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah setiap tahun (2016-2023). Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan. LogY Logaritma dari jumlah pembiayaan digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal, sehingga analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih valid.
Nilai Tukar (X ₁)	Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang yang lainnya. ¹⁰⁷	$Kurs = \frac{Harga\ Jual + Harga\ Beli}{2}$ Laporan resmi Bank Indonesia LogX ₁ Logaritma dari nilai tukar digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal, sehingga analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih valid.

¹⁰⁶ MUI, Fatwa DSN No. 07/DSN/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Mudharabah*, n.d.

¹⁰⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012). hlm.81

BI rate (X ₂)	BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter. ¹⁰⁸	Persentase yang ditetapkan Bank Indonesia
Inflasi (X ₃)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. ¹⁰⁹	$= \frac{\text{Rate of Inflation}}{\text{Tingkat Harga } t - \text{Tingkat } H}$ $= \frac{\text{Tingkat Harga } t - \text{Tingkat } H}{\text{Tingkat Harga } t} \times 100\%$ Laporan resmi Bank Indonesia
Produk Domestik Bruto (X ₄)	PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. ¹¹⁰	PDB=C+G+I+(X-M) Laporan resmi Badan Pusat Statistik LogX ₄ Logaritma dari jumlah PDB digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal, sehingga analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini juga dapat menentukan seberapa konsisten model empirik dengan teori ekonomi, serta memecahkan masalah regresi langsung dan variabel runtut waktu yang stasioner.

¹⁰⁸ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005).

¹⁰⁹ Ibrahim Zaini, *Pengantar Makro Ekonomi Edisi Revisi* (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013).hlm.97

¹¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2010).

1. Uji Stasioner

Dalam pengujian penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji stasioner. Data yang stasioner menunjukkan varians data yang tetap sepanjang waktu observasi, sedangkan data yang tidak stasioner menjelaskan bahwa pada saat tertentu situasi ekonomi melakukan suatu tindakan tertentu yang keluar dari biasanya. Untuk mengetahui apakah data runtut waktu yang digunakan stasioner atau tidak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji akar unit (*unit root test*) melalui metode *augmented dickey fuller* (ADF) test. Data stasioner apabila nilai probabilitasnya $< \alpha=0.05$.¹¹¹ Apabila data tidak stasioner pada derajat level maka dilakukan uji derajat kointegrasi untuk mengetahui pada derajat berapakah data yang diamati stasioner.¹¹²

2. Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk melanjutkan analisis data time series yang non-stasioner. Sebagai dasarnya kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang dapat menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, namun bergerak bersama-sama (*co movement* atau *co Integration*). Untuk waktu yang lebih lama data menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Jika sejumlah variabel bergerak bersama-sama dalam jangka panjang pada orde yang sama, dapat

¹¹¹ Mahyus Ekananda, *Analisi Ekonometrika Time Series* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

¹¹² Ibid. hlm. 133

dikatakan bahwa variabel- variabel dalam model tersebut saling terkointegrasi.¹¹³

Ekonometrika dapat melakukan pengukuran beberapa variabel yang kointegrasi melalui berbagai cara. Salah satu cara yang diajukan adalah metode Engle-Granger. Jika tingkat integrasi *difference* $I(d)$ menunjukkan tingkat integrasi variabel ke *difference* (d) , terdapat beberapa ketentuan yaitu suatu variabel tingkat level non-stationer tetapi pada tingkat *first difference* stationer dikatakan memiliki derajat integrasi $I(1)$. Jika tingkat baru pada *second difference* stationer dikatakan memiliki derajat integrasi $I(2)$.¹¹⁴

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari *Engle-Granger*. Metode ini dipilih karena pendekatannya yang sederhana dan tetap relevan untuk penelitian dengan jumlah variabel yang lebih banyak. Selain itu, metode ini menggunakan analisis residual untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antar variabel. Kesesuaian metode ini dalam penelitian juga didukung oleh hasil uji stasioneritas, yang menunjukkan bahwa semua variabel yang dianalisis memiliki derajat integrasi yang serupa.

Untuk melakukan uji dari *Engle-Granger* harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya, dari hasil residual ini kemudian diuji dengan ADF. Nilai statistika ADF kemudian

¹¹³ Ibid. hlm. 135

¹¹⁴ Ibid. hlm. 137

dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling terkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka Panjang. Data dikatakan ada kointegrasi ketika nilai residualnya yang dimiliki stasioner pada tingkat level atau signifikansinya nilai probabilitas nilai residual lebih kecil dari test critical value 1%, 5%, dan 10%.¹¹⁵

3. Uji Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensiasi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Namun, dalam jangka pendek, sering kali terjadi ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini sering kali dialami oleh pelaku ekonomi, di mana apa yang diinginkan (*desired*) tidak selalu sejalan dengan realitas yang terjadi. Perbedaan antara keinginan pelaku ekonomi dan kondisi aktual ini memerlukan penyesuaian (*adjustment*) untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik. Model yang memasukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut pendekatan model koreksi kesalah *Error Correction Model* (ECM). Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika

¹¹⁵ Ibid. 136

adalah di dalam mengatasi masalah data time series yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹¹⁶

a. Model Hubungan Jangka pendek

Dalam jangka pendek, mungkin saja terjadi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam perilaku ekonomi. Ketidakseimbangan ini sering kali disebabkan oleh perubahan mendadak dalam permintaan atau penawaran, serta faktor-faktor eksternal lainnya. Ini berarti bahwa keinginan pelaku ekonomi, seperti konsumen dan produsen, tidak selalu sejalan dengan realitas yang terjadi di pasar. Model hubungan jangka pendek *Error Correction Model* adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \text{Resid}_t$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

X1 = Nilai Tukar

X2 = BI rate

X3 = Inflasi

X4 = PDB

Resid_t = nilai residual (periode sebelumnya)

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa:

¹¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 3rd ed. (Yogyakarta: Ekonisia, 2009). hlm. 322

β_0 = menunjukan nilai tukar, BI rate, inflasi, dan PDB bernilai 0 maka akan memberikan perubahan terhadap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka pendek.

$\beta_1\Delta X_{1t}$ =menunjukkan setiap kenaikan 1 rupiah nilai tukar maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka pendek.

$\beta_2\Delta X_{2t}$ =menunjukkan setiap kenaikan 1 persen BI rate maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka pendek.

$\beta_3\Delta X_{3t}$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 persen inflasi maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka pendek.

$\beta_4\Delta X_{4t}$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 miliar rupiah PDB maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka pendek.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data, yang penting agar hasil estimasi model menjadi valid dan tidak bias. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test. Jika nilai probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model tersebut bebas

dari masalah autokorelasi, sehingga model dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan andal dalam pengujian hubungan variabel.¹¹⁷

5. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji ini bertujuan untuk menentukan signifikansi statistik dari koefisien regresi untuk setiap variabel bebas. Uji t (*t test*) digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang sama.¹¹⁸ Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat di sini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikatnya.

Apabila nilai probabilitas t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai

¹¹⁷ Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, n.d.). hlm. 72-80

¹¹⁸ Dkk Zulfikar, Rizka, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, Dan Praktik)*, 1st ed. (Kabupaten Bandung: Widina Media Utama, 2024). hlm. 202

probabilitas t hitung lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tersebut dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perangkat lunak EViews.¹¹⁹

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.¹²⁰

6. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji *Error Correction Model* jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu

¹¹⁹ Hadi Ismanto & Silviana Pebruary, *Analisis SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). hlm. 137-138

¹²⁰ Ibid. hlm. 137

berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang *Error Correction Model* adalah sebagai berikut:¹²¹

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + \beta_4 \Delta X_4 + \text{Resid}$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

X1 = Nilai Tukar

X2 = BI rate

X3 = Inflasi

X4 = PDB

Resid = Sisa Hasil Pengujian Jangka Panjang

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa:

β_0 = menunjukkan nilai tukar, BI rate, inflasi, dan PDB bernilai 0 maka akan memberikan perubahan terhadap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka panjang.

$\beta_1 \Delta X_1$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 rupiah nilai tukar maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka panjang.

$\beta_2 \Delta X_2$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 persen BI rate maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka panjang.

¹²¹ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*. hlm. 115

$\beta_3\Delta X_3$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 persen Inflasi maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka panjang.

$\beta_4\Delta X_4$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 miliar rupiah PDB maka akan memberikan perubahan terhadap setiap pembiayaan *mudharabah* dalam jangka panjang.

7. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan adalah kuadrat koefisien korelasi (r^2). Kalau koefisien korelasi $-1 < r < +1$ maka koefisien determinan tidak pernah negatif atau $0 < r^2 < 1$. Koefisien determinasi juga dinyatakan dalam persen yang menginterpretasikan bahwa variasi variabel Y disebabkan $r\%$ oleh perubahan (variasi) variabel X.¹²² Koefisien R^2 (koefisien determinan) menunjukkan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0% hingga 100%, di mana 0% berarti model tidak dapat menjelaskan variabilitas data, dan 100% berarti model dapat sepenuhnya menjelaskan variabilitas data. R^2 sering disajikan dalam bentuk persen untuk menunjukkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹²³

¹²² Miftachul Ulum, *Statistik* (Malang: www.stikeswch-malang.ac.id, n.d.). hlm. 58

¹²³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 1st ed. (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016). hlm.154

8. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 12* untuk mengolah data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. *Eviews 12* merupakan perangkat lunak statistik yang berfungsi mempermudah pengolahan data, di mana hasil pengujiannya nantinya akan diinterpretasikan melalui pembahasan. Penggunaan *Eviews* dalam penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan kemampuannya yang tidak memerlukan langkah yang rumit dan mudah digunakan dalam pengelolaan data.

G. Waktu Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode 2024			Periode 2025		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	SK Judul						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan: a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data c. Analisis Data						
5.	Penyusunan dan Pelaporan Hasil						
6.	Seminar Hasil						
7.	Sidang Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan lokasi penelitian, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti hanya menggunakan laporan kegiatan yang tersedia di *website* resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia yang digunakan sebagai sampel penelitian.